

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan, merupakan gejala sosial yang mencerminkan perilaku individual, atau sebaliknya, merupakan gejala individual yang tercermin dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan di dunia ini kepemimpinan memegang peranan penting baik dalam bidang pengaturan negara, baik itu formal atau non formal, sudah pasti diperlukan kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Karena pentingnya aspek kepemimpinan itu, maka konsekuensi logisnya adanya tuntutan dalam hal peningkatan sumber daya manusia (SDM) menjadi kebutuhan yang perlu mendapat prioritas.

Menurut Sondang P. Siagian (1994 : 6). Kepemimpinan merupakan inti daripada manajemen. Karena kepemimpinan merupakan “motor atau penggerak daripada semua sumber-sumber dan alat-alat (*resources*) yang tersedia bagi suatu organisasi”.

Mungkin dapat disepakati bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Hal ini telah banyak dibuktikan oleh sejarah peradaban manusia bahwa efektif tidaknya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup kumpulan manusia atau masyarakat. Oleh karena itu tidak terlalu mengherankan apabila masalah kepemimpinan selalu menjadi isu sentral dari generasi ke generasi.

Menurut Nanang Fattah (1996 : 88). mengatakan bahwa :

“Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan, oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan”.

Pengelolaan merupakan bagian terpenting dalam manajemen. Sebab manajemen adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi dan mengawasi suatu tujuan tertentu. Hal ini juga berkaitan erat dengan kemampuan seorang pemimpin. Disatu pihak disadari bahwa kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu organisasi namun dipihak lain untuk mencari pemimpin yang efektif bukan hal yang sederhana. Kelangkaan kepemimpinan yang efektif ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, tetapi juga merupakan gejala umum dalam dunia pendidikan. (Kusmintardjo, 1989 : 251).

Pendidikan disebut pimpinan karena dengan perkataan ini tersimpul arti bahwa si anak aktif sendiri memperkembangkan diri, tumbuh sendiri, tetapi di dalam keaktifannya itu harus dipimpin (Ngalim Purwanto, 2000 : 15).

Keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*). (Wahjo Sumidjo, 2002 : 49). Berdasarkan penjelasan yang menyangkut masalah kepemimpinan di atas, kita bisa melihat bahwa kepemimpinan merupakan hal terpenting dalam berbagai

lembaga atau institusi. Di dalam institusi pendidikanpun kepemimpinan suatu keharusan, karena sesuatu hal baik di dalam organisasi ataupun institusi diperlukan administrasi dan manajerial. Untuk menjalankan itu semua dibutuhkan seorang pemimpin yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik.

Salah satu program yang dapat menyiapkan dan merekayasa arah perkembangan masyarakat Indonesia masa depan ialah pendidikan. (H.A.R. Tilaar, 2003 : 77). Kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari seberapa jauh kualitas dan keberhasilan dalam bidang pendidikan. Bangsa yang maju harus dilandasi oleh masyarakat yang maju pula, hal itu hanya bisa terlaksana dengan melalui proses pendidikan. Karena salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari peranan guru. Salah satu komponen dalam pendidikan ialah pengajaran dan pembelajaran. Hal itu yang menjadi bagian dari tugas seorang guru. Guru disamping terlibat dalam proses pembelajaran, juga harus mempunyai daya atau kemampuan memimpin dalam melaksanakan proses pendidikan. Agar peran dan tugasnya dapat terwujud, maka seorang guru seyogyanya selalu meningkatkan wawasan kependidikan tentang sesuatu yang berkaitan dengan profesinya itu. (Zakiah Daradjat, 1980 : 40)-

Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, guru dan staf serta semua yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Agar pendidikan mencapai hasil yang optimal maka diperlukan upaya-upaya pembinaan dan

bimbingan bagi guru, karena tanggung jawab guru sangatlah besar, yakni memegang amanat orang tua siswa dan pemerintah dalam mencerdaskan siswa sehingga menjadi aset bangsa yang bermutu.

Pendidikan bukanlah membentuk sebuah manusia, tapi seseorang pribadi manusia. Oleh karena itu proses pembelajaran dan proses pendidikan yang menggunakan media teknologi pembelajaran harus dicermati jangan sampai proses pembelajaran hanya menyiapkan manusia seperti mesin berjalan. Itulah sebabnya mesin belajar tidak dapat mengganti peran guru pendidik yang mampu meletakkan dasar hubungan kemanusiaan. (Piet A. Sahertian, 2000 : 165)

Disinilah letaknya peranan kepemimpinan guru agar mampu memberi landasan moral dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Akan tetapi apakah semua guru sudah pasti mempunyai jiwa kepemimpinan dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebagaimana manusia biasa tentunya kemampuan guru dalam memimpin proses pembelajaran berbeda-beda. Hal ini menimbulkan berbagai macam pola kepemimpinan guru. Dengan demikian, tentu akan berimplikasi pada interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itulah diperlukan adanya pembahasan yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, ^{dan} ~~kepemimpinan~~ merupakan hal penting dalam pendidikan. Akan tetapi kepemimpinan itu berhasil atau tidak tergantung pada kepedulian dan kemampuan pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Dalam pendidikan peranan guru sangat dominan, karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. pembelajaran tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan yaitu tentang bagaimana keterlibatan atau pengaruh kepemimpinan guru terhadap proses pembelajaran siswa.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan kepustakaan (*library research*).

2. Perumusan Masalah

a. Bagaimana fungsi dan komponen kepemimpinan guru dalam pembelajaran

b. Bagaimana komponen dan aspek pembelajaran dalam pendidikan.

c. Bagaimana implikasi kepemimpinan guru dalam pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk memperoleh data tentang fungsi dan komponen kepemimpinan guru dalam pembelajaran.

2. Untuk memperoleh data tentang komponen pembelajaran dalam pendidikan.
3. Untuk memperoleh data tentang guru sebagai pemimpin dan implikasinya dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUSPN 2003, No : 20).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. (Piet A. Sahertian, 2000 : 1)

Dengan demikian, untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka perlu adanya administrasi pendidikan. Menurut Yusak Burhanuddin (1998 : 23). Administrasi pendidikan merupakan tindakan mengkoordinasikan perilaku manusia perilaku manusia dalam pendidikan untuk menata sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif.

Dalam sekolah, administrasi pendidikan merupakan sub sistem dalam sistem pendidikan sekolah. Tujuan administrasi pendidikan ini adalah menunjang

tercapainya tujuan pendidikan. (Yusak Burhanuddin, 1998 : 22). Dalam proses pendidikan, salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah guru. Menurut D. N. Adjai Robinson (1988 : 1). Guru merupakan komponen yang mengelola belajar sehingga terjadi proses pengajaran. Guru, dalam pengelolaan ini, mempertimbangkan berbagai aspek yang memungkinkan murid dapat belajar dengan baik.

Guru yang merupakan salah satu komponen pendidikan, di samping mempunyai tugas mengajar, juga dapat berfungsi sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan adanya hubungan antara guru dan siswa dalam suatu situasi tertentu melalui proses komunikasi, yang diarahkan guna mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan kepemimpinan adalah lebih luas daripada apa yang dapat dilukiskan dengan kata-kata. Kegiatan ini merupakan kualitas interaksi yang memungkinkan penambahan pengertian mengenai orang-orang. (Iyeng Wiraputra, 1981 : 37).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kepemimpinan itu merupakan fungsi interaksi manusia. Seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi orang lain. Jadi seseorang barulah dikatakan telah menunjukkan kepemimpinannya kalau tingkah lakunya itu dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. (Abd. Rachman Abror, 1984 : 65).

Secara khusus kepemimpinan pendidikan, merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan proses pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran. Pengertian ini sejalan dengan sudut filosofi. Kepemimpinan yang

pada pokoknya menjunjung tinggi unsur hubungan kemanusiaan (*Human Relationship*). Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan-kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya (Nanang fattah, 1996 : 88).

Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi mendorong mengajak, menuntun menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. (Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, 1988 : 1).

Penggerakkan merupakan suatu fungsi pembimbingan dan pemberian pimpinan serta menggerakkan orang-orang agar orang sebagai individu atau kolektif menjadi suka dan mau bekerja dalam suatu koordinasi kerja, dan tentunya akan menghasilkan perolehan yang baik dan optimal. Oleh karenanya bagi setiap pemimpin sebagai penggerak, diperlukan kecakapan, ketekunan, keuletan, kaya pengalaman dan kesabaran.

Di satu pihak disadari bahwa kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu organisasi namun dipihak lain untuk mencari pemimpin yang efektif bukanlah hal yang sederhana. Kelangkaan kepemimpinan yang efektif ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, tetapi juga merupakan gejala umum dalam dunia pendidikan. (Kusmintardjo, 1989 : 251).

Kepemimpinan atau leadership ialah setiap sumbangan terhadap terwujudnya dan tercapainya tujuan-tujuan kelompok atau golongan. (Ngalim Purwanto, Sutaadji Djojo Pranoto, 1983 : 33). Atau dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan (E. Mulyasa, 2002 : 107).

Marimba (1989 : 19) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad Tafsir, 1994 : 24). Tugas pendidik sebagai pemimpin ialah menimbulkan kesadaran pada yang dididik atau dipimpin itu, bahwa ia mempunyai kesanggupan dan kelebihan dalam bidang-bidang tertentu; dan menimbulkan kepercayaan pada dirinya sendiri (*self confidence*). Sehingga ia dapat mengembangkan kesanggupan dan kelebihannya itu, dan kemudian dapat pula menggunakannya untuk membantu orang lain, untuk memimpin orang lain.

Dapatlah disimpulkan bahwa : “Tugas pendidik sebagai pemimpin ialah mengembangkan kesanggupan dan kelebihan pada yang dipimpinnya itu, sehingga yang dipimpinnya itu, dapat pula menjadi pemimpin”. Jadi : memimpin ialah menimbulkan kepemimpinan pada yang dipimpin (M. Moh Rifai, 1986 : 37).

Kepemimpinan guru atau pendidik sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Karena di dalam proses pendidikan terdapat aktifitas pengajaran dan pembelajaran dimana antara guru dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan. Sehingga peranan guru menjadi lebih dominan, dan secara otomatis

diperlukan jiwa kepemimpinan yang baik dan efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan pada para siswa.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Verifikasi Permasalahan

Upaya verifikasi masalah dalam penelitian ini dilakukan guna memberi penjelasan tentang posisi sesungguhnya masing-masing aspek yang terkait antara kepemimpinan, administrasi dan pendidikan.

2. Inventarisasi Data

Langkah ini dilakukan dengan cara menghimpun beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Yaitu dengan sumber data sebagai berikut :

- a. Sumber data primer ; diambil dari literatur yang ada kaitannya secara langsung dengan judul skripsi.
- b. Sumber data sekunder ; diambil dari literatur selain dari yang ada kaitan langsung dengan judul skripsi, sebagai data penunjang untuk melengkapi bahasan skripsi.

3. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *book survey* atau *library research*, yakni penelaahan dari berbagai literatur yang ada untuk mendapatkan suatu rumusan yang cukup argumentatif, sesuai dengan

prosedur yang terletak dalam penelitian tepat dan jelas.

4. Teknik Analisis Data

a. Teknik Induktif

Yaitu suatu teknik berfikir dengan menggunakan premis-premis dari fakta yang bersifat khusus menuju kepada sebuah konklusi yang bersifat umum.

b. Teknik Deduktif

Yaitu teknik dengan menggunakan premis-premis dari fakta yang bersifat umum menuju kepada sebuah konklusi khusus sebagai kesimpulannya.

c. Teknik Konvergentif

Yaitu teknik berpikir dengan menggunakan paduan kedua teknik di atas.

5. Pengambilan Kesimpulan

Bagian terakhir dari penulisan skripsi ini adalah mencari kata-kata simpul dari sumber pertanyaan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian.